

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Gejolak harga bahan pangan bergerak seakan tak terkendali, permasalahan mengenai kenaikan harga pangan yang terjadi setiap tahunnya, merupakan salah satu permasalahan yang sedang terjadi di Indonesia (Satya, 2016). Ekonomi sekaligus Direktur *Center of Economic and Law Studies* (CELIOS), Bhima Yudhistira mengatakan, kenaikan harga bahan pangan diprediksi akan terus naik hingga akhir 2022. Pada permasalahan ini terdapat berbagai opini publik timbul dimasyarakat yang juga melibatkan berbagai media dari yang konvensional hingga ke media sosial (Sherly Christina, 2019).

Pada media sosial dapat mengungkapkan berbagai pendapat mengenai kenaikan harga bahan pangan yang sedang terjadi, tetapi sayangnya dalam proses penyampaian pendapat atau opini terdapat berbagai kata-kata yang mengandung ujaran kebencian (*hate speech*) (Isnain et al., 2020). Gaya bahasa memegang peran penting dalam mengartikan maksud dan tujuan dari penyampaian seseorang melalui suatu opini baik itu yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung. Menganalisis opini seseorang bukanlah hal yang mudah karena banyak sekali kalimat sindiran yang disampaikan secara langsung tanpa basa-basi, sedangkan yang lain menggunakan metode tidak langsung dalam menyinggung poin yang hendak disampaikan untuk berbagai tujuan. Opini yang mengandung sindiran yang pahit dan celaan yang getir disebut dengan sarkasme. Sarkasme merupakan gaya bahasa penyindiran dengan menggunakan kata-kata yang menyakiti hati seseorang.

Salah satu jenis yang digunakan adalah jenis sarkasme yang berlainan makna yaitu kalimat sarkasme berbentuk kalimat positif yang memiliki makna negatif.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Septiani & Sibaroni, 2019) dalam penelitiannya yang berjudul “*Sentiment Analysis Terhadap Tweet Bernada Sarkasme Berbahasa Indonesia*”. Persamaan penelitian sebelumnya adalah objek yang diteliti yaitu *tweet* berbahasa Indonesia yang memiliki makna sarkasme dan perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu ekstraksi fitur menggunakan *Word Embedding (Glove)* dan metode pendeteksian menggunakan *predic* dari masing-masing metode *Long Short Term Memory (LSTM)* dan *Bidirectional Long Short Term Memory (BiLSTM)*.

Opini sarkasme ini sering sekali disampaikan seseorang secara tidak langsung melalui media sosial, semakin maraknya penyebaran opini sarkasme ini tentu dapat menimbulkan efek negatif baik bagi pengguna sosial itu sendiri, maupun bagi objek dari opini sarkasme itu sendiri (Talita & Wiguna, 2019).

Penggunaan media sosial terutama *twitter* hingga saat ini terus mengalami peningkatan pengguna yang signifikan dan setiap orang dapat mengakses informasi secara cepat melalui *twitter* dengan mencari *hashtag* yang sedang menjadi trending topik (Alita & Isnain, 2020).

Dengan pemaparan diatas maka penulis memutuskan untuk melakukan pendeteksian sarkasme data teks berbahasa Indonesia di *twitter* dengan melakukan pendeteksian sarkasme pada opini publik di *twitter*, dengan judul “**Penerapan Deep Learning Pada Pendeteksian Sarkasme Mengenai Kenaikan Bahan Pangan di Twitter**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah membandingkan metode *Long Short Term Memory* (LSTM) dan *Bidirectional Long Short-Term Memory* (BiLSTM) penerapan *deep learning* pada pendeteksian sarkasme mengenai kenaikan bahan pangan di *twitter*.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui nilai akurasi dari metode *Long Short Term Memory* (LSTM) dan *Bidirectional Long Short-Term Memory* (BiLSTM) pada pendeteksian sarkasme mengenai opini masyarakat tentang kenaikan bahan pangan di *twitter*.

1.4 Batasan Masalah

Untuk melakukan penelitian yang terfokus maka dibuatlah batasan-batasan masalah dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. *Tweet* yang digunakan adalah *tweet* yang berasal dari *twitter* berbahasa Indonesia.
2. Data yang digunakan adalah *tweet* tentang kenaikan bahan pangan.
3. Data sarkasme didapatkan dari data dengan kalimat positif tetapi memiliki makna negatif pada opini publik.
4. Penerapan *Long Short Term Memory* (LSTM).
5. Penerapan *Bidirectional Long Short-Term Memory* (BiLSTM).
6. Pengujian menggunakan *Confusion Matrix* dan *F1 Score*.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pendeteksian sarkasme pada opini publik dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.